



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pendahuluan ini dibuat dengan tujuan agar terciptanya pandangan yang jelas mengenai penelitian, permasalahan penelitian, dan sasaran tujuan serta manfaat dari penelitian bagi pembaca. Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah yang mendasari penulis melakukan penelitian ini, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Dalam bagian latar belakang akan dijelaskan konsep utama yang menjadi dasar penelitian sehingga memberikan gambaran dan pemahaman bagi pembaca. Penelitian menarik permasalahan-permasalahan yang terungkap dan menuangkannya dalam identifikasi masalah, kemudian membatasi penelitian agar tidak terlalu luas. Pada sub bab akhir akan diuraikan tujuan penelitian yang menjelaskan hasil setelah dilakukannya penelitian dan manfaat penelitian bagi para pihak yang terkait.

#### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang telah mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia berkewajiban menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara luas. Laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan akan dijadikan dasar bagi para pihak luar dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu setiap perusahaan memerlukan seorang auditor independen untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan apakah sesuai dengan jaminan kebenaran dan kewajaran (Ruroh dan Rahmawati, 2016). Setiap perusahaan didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, berkembang dengan pesat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan dapat eksis untuk jangka waktu yang panjang. Laporan keuangan adalah media terpenting dalam mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan. Informasi yang disajikan haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pengguna laporan dapat terpenuhi (Soraya dan Haridhi, 2017).

Seiring dengan berkembangnya perusahaan pada saat ini akan berdampak pada meningkatnya jasa akuntan publik, artinya semakin banyak perusahaan yang berdiri semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Profesi akuntan publik (auditor) dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Profesi ini merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Akuntan publik sebagai pihak yang bebas dan tidak memihak (independen) dalam melakukan pemeriksaan yang objektif atas laporan keuangan dan menyatakan pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan, sangat diperlukan jasanya oleh masyarakat pengguna laporan keuangan (Hasan, 2009). Profesi akuntan publik adalah profesi yang unik karena dalam menjalankan tugas profesinya seorang akuntan publik harus dapat menggunakan keahlian profesinya dengan tetap mempertahankan sikap independensi (Minaryanti dan Ridwan, 2015).

*Auditor switching* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan independensi auditor dan kualitas audit (Meryani dan Mimba, 2013). *Auditor switching* adalah pergantian auditor maupun KAP yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan. Pergantian KAP ini dapat dibedakan menjadi pergantian wajib (*mandatory*) dan pergantian sukarela (*voluntary*). Pergantian wajib dilakukan sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Sedangkan pergantian sukarela dilakukan apabila klien mengganti auditornya ketika tidak ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan pergantian auditor (Susan dan Trisnawati, 2011).

Indonesia merupakan salah satu yang mewajibkan adanya *auditor switching* sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada awalnya kewajiban rotasi auditor diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut. Sedangkan untuk Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan mengenai jasa akuntan publik yang sudah berlaku sejak tahun 2008 tersebut menyebabkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pergantian auditor (KAP). Pergantian auditor (KAP) dapat dilakukan dalam kurun waktu sesuai dengan peraturan yang mengatur (*mandatory*) atau dilakukan karena adanya suatu pertimbangan khusus dari pihak perusahaan (klien) yang dilakukan diluar peraturan yang mengatur (*voluntary*). Pergantian auditor yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*) akan menimbulkan berbagai persepsi dari pengguna laporan keuangan (Agiastuti dan Suputra, 2016).

Setiap perusahaan terdapat berbagai perilaku organisasi. Setiap perusahaan pasti menginginkan hasil audit yang memuaskan terhadap laporan keuangannya yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Hal yang menarik untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian adalah bagaimana jika perusahaan tidak mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian. Sedangkan peran auditor dalam sikap independensi dan tanggung jawabnya sangat diperhatikan oleh masyarakat dalam tugasnya memeriksa laporan keuangan perusahaan. Auditor dituntut untuk bersikap profesional yang akan memberikan pendapatnya sesuai dengan kenyataan yang ditemuinya selama audit berlangsung (Jesika, Simanjuntak, & Sihombing, 2015). Kasus gagal bayar polis nasabah yang mengarah pada korupsi PT Asuransi Jiwasraya pada tahun 2017, dinilai melibatkan banyak pihak termasuk akuntan publik. BPK mencatat bahwa Jiwasraya memang sudah membukukan laba semu sejak tahun 2006, kemudian tahun 2017 Jiwasraya kembali memperoleh opini tidak wajar dalam laporan keuangannya. Auditor dianggap sudah bekerja sesuai yang dikerjakan karena telah memberikan hasil opini yang sebenarnya.

Oleh sebab perilaku tersebut mungkin perusahaan akan terus mengganti auditornya untuk memperoleh hasil audit yang memuaskan bagi perusahaan. Suatu perusahaan bebas untuk memilih auditor mereka sendiri namun perusahaan tersebut harus memahami faktor-faktor apa saja yang nantinya akan mempengaruhi pilihan atas auditor dan keputusan untuk mengganti auditor. Faktor-faktor ini tentunya diluar regulasi atau pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*). Menurut Susan dan Trisnawati (2011), dua kemungkinan yang terjadi pada pergantian *voluntary* adalah apabila auditor mengundurkan diri dari penugasan yang diterimanya atau klien mengganti auditor untuk jasa yang diberikan. Sesuai hasil penelitian (Pratiwi & Muliarta RM, 2019) terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, menunjukkan dari total 85 perusahaan terdapat sebanyak 44 perusahaan yang akan melakukan *auditor switching*. Artinya terdapat lebih dari 50% perusahaan akan melakukan *auditor switching*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



Fenomena mengenai pergantian auditor (*auditor switching*) sangat menarik untuk dikaji. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Terjadinya *auditor switching* ini penting untuk diketahui faktor penyebabnya. Jika terjadi pergantian KAP diluar ketentuan yang telah ditetapkan akan menimbulkan kecurigaan mengenai faktor yang menyebabkan pergantian auditor tersebut oleh para investor. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor secara *voluntary* dimungkinkan sedang dalam kondisi yang tidak normal sehingga perlu diteliti faktor yang menyebabkan perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor. Faktor-faktor yang diduga akan mempengaruhi *auditor switching* antara lain opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran klien, *financial distress* dan *audit delay*.

Pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor dalam laporan keuangan disebut juga pendapat atau opini audit. Opini audit merupakan salah satu faktor yang memicu perusahaan melakukan *auditor switching*. Isu opini audit sering digunakan sebagai alasan manajemen untuk mengganti KAP yang secara regulasi masih boleh melakukan audit di perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini muncul pada saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit sebelumnya atau opini audit yang akan datang (Salim dan Rahayu, 2014). Akuntan publik dalam setiap penugasan audit sering terjadi benturan-benturan yang dapat mempengaruhi independensi dimana klien sebagai pemberi kerja berusaha untuk mengkondisikan agar laporan keuangan yang dibuat mempunyai opini yang baik, sedangkan disisi lain akuntan publik harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional yaitu auditor harus dapat mempertahankan sikap independen dan objektif (Hardiningsih, 2010). Opini harus didasarkan atas pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku umum. Laporan keuangan ada kemungkinan mengandung kesalahan baik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang disengaja maupun tidak disengaja. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar.

Secara umum, manajemen tentunya menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari KAP yang disewanya (Pratini dan Astika, 2013).

Ketidakpuasan atas opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antar manajemen dan KAP sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP. Menurut hasil penelitian Juliantari dan Rasmini (2013) opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan menurut Oktaviana, Suzan, dan Yudowati (2017) opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching* adalah pergantian manajemen. Pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi keuangan dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP). Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP sebab KAP dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen (Pratini dan Astika, 2013). Dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepatat dengan kebijakan akuntansi perusahaan (Juliantari dan rasmini, 2013). Menurut hasil penelitian Aprillia (2013), pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan menurut Pawitri dan Yadnyana (2015) pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Ukuran KAP digolongkan dalam *big-4* dan non *big-4*. KAP *big-4* dianggap lebih mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



meningkatkan independensi sedangkan KAP non *big-4* dianggap memiliki tingkat independensinya lebih rendah daripada KAP *big-4* (Oktaviana *et al.*, 2017). Investor perusahaan akan cenderung lebih percaya kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi. Oleh karena itu ukuran KAP dapat menjadi salah satu faktor perusahaan akan mengganti Kantor Akuntan Publik. Menurut hasil penelitian Ruroh dan Rahmawati (2016) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan menurut Pratitis (2012) ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Ukuran perusahaan klien merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset ataupun penjualan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin besar pula perusahaan tersebut dan sebaliknya (Dwiyanti dan Sabeni, 2014). Perusahaan klien yang besar memiliki kompleksitas usaha dan peningkatan sejumlah konflik yang dapat menimbulkan biaya keagenan, sehingga permintaan yang sangat tinggi bagi perusahaan audit independen untuk mengurangi biaya keagenan (Juliantari dan rasmini, 2013). Selain itu karena ukuran perusahaan klien meningkat, kemungkinan juga akan meningkatkan permintaan untuk kualitas audit. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan klien dapat mempengaruhi *auditor switching*. Menurut hasil penelitian Aprianti dan Hartaty (2016) ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan menurut Dwiyanti dan Sabeni (2014) ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*.

*Auditor switching* juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya sehingga perusahaan mengambil kebijakan subjektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik (Pratini dan Astika, 2013). *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan yang sedang dalam masa kesulitan keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



(Putra dan Suryanawa, 2016). Kesulitan keuangan dapat menjadi salah satu hal yang diperhitungkan dalam pergantian KAP. Posisi keuangan klien yang sedang mengalami *financial distress* mempunyai pengaruh penting untuk mempertahankan KAP atau mengganti KAP lama dengan KAP yang baru. Dalam kondisi yang dihadapi seperti ini, perusahaan cenderung untuk melakukan pergantian auditor. Biaya audit yang besar juga bisa mempengaruhi keputusan perusahaan untuk beralih ke KAP yang baru yang biaya auditnya lebih kecil (Wea dan Murdiawati, 2015). Menurut hasil penelitian Susan dan Trisnawati (2011) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan menurut Pratini dan Astika (2013) *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Selain pengaruh dari *financial distress*, *audit delay* juga merupakan faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching*. *Audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan terhitung dari tanggal tutup tahun sampai tanggal opini audit diserahkan dan ditandatangani (Ruroh dan Rahmawati, 2016). *Audit delay* mempengaruhi keputusan investor karena mereka menginginkan informasi mengenai keberlangsungan usaha perusahaan untuk keputusan berinvestasi. Apabila terjadi *audit delay* maka akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh dana investasi dari investor sehingga kemungkinan perusahaan mengganti auditornya. Menurut hasil penelitian Hidayati dan Jatiningsih (2019) *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan menurut Soraya dan Haridhi (2017) *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian mengenai *auditor switching* ini telah banyak dilakukan, akan tetapi terdapat banyak perbedaan hasil sehingga sangat penting untuk ditelaah. Hasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





tersebut beragam karena terdapat perbedaan variabel yang digunakan, objek penelitian yang digunakan dan perbedaan periode penelitian. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut yang menjadikan peneliti tertarik ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Berdasarkan fenomena dan *gap research* diatas maka penulis memilih judul “PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS* DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah ukuran klien berpengaruh terhadap *auditor switching*?
5. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
6. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*?

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?



3. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*?



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### D. Batasan Penelitian

Penulis menetapkan batasan penelitian agar mempermudah dalam proses pengumpulan data dan analisis data. Oleh karena itu, penulis membatasi ruang lingkup penelitiannya sebagai berikut:

##### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### 2. Rentang Waktu

Periode data yang diambil untuk penelitian merupakan data periode 2016 hingga 2018.

##### 3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### 4. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dibatasi pada pergantian manajemen, *financial distress*, dan *audit delay*.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah pergantian manajemen, *financial distress* dan *audit delay* berpengaruh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018?”

## F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*.

## G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan akuntansi khususnya dalam bidang auditing dengan memberikan bukti mengenai pengaruh pergantian manajemen, *financial distress* dan *audit delay* terhadap *auditor switching*.

- b. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktik bagi auditor dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan klien melakukan *auditor switching* serta sebagai saran kepada auditor agar profesionalisme dan independensinya selalu terjaga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis sebagai mahasiswa jurusan akuntansi dan mendorong pemahaman atas bidang *auditing* secara nyata dengan sampel nyata dalam penelitian.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan *auditor switching*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.